

Strategi Pengembangan Proses Bisnis Di UPTD TPI Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Imelda Angglin Nasution^{1*}, Tuti Sarma Sinaga², Nismah Panjaitan³

^{1*,2,3} Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia.

Email: imeldanasution195@gmail.com^{1*}, tutisarmasinaga@usu.ac.id², nismah.panjaitan@usu.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 12 Desember 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Desember 2025; Diterima 20 Februari 2026; Diterbitkan 1 April 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nasution, I. . A., Sinaga, T. S., & Panjaitan, N. (2026). Strategi Pengembangan Proses Bisnis Di UPTD TPI Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(2), 1144-1153. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i2.6104>.

Abstrak

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memiliki peran strategis dalam mendukung sistem distribusi hasil perikanan dan peningkatan kesejahteraan nelayan. Pelaksanaan fungsi pelelangan di TPI Tanjung Tiram belum berjalan optimal, ditandai dengan transaksi yang berlangsung di luar area resmi serta lemahnya pengelolaan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi proses bisnis TPI dan merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi langsung, dokumentasi, serta penyebaran kuisioner terbuka kepada pelaku usaha perikanan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan VRIO untuk menilai keunggulan internal dan PESTLE untuk mengkaji faktor lingkungan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya masih belum optimal dan fasilitas belum dimanfaatkan secara maksimal. Temuan dari kuisioner terbuka mengindikasikan adanya kebutuhan peningkatan transparansi transaksi, perbaikan fasilitas, dan perkembangan teknologi turut memengaruhi kinerja TPI. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penguatan manajemen operasional merupakan kunci utama dalam meningkatkan kinerja TPI secara berkelanjutan.

Kata Kunci: TPI; Proses Binis; VRIO, PESTLE; Strategi Pengembangan.

Abstract

The Fish Auction Place (TPI) play a strategic role in supporting the distribution system of fishery product and improving the welfare of fishers. However, the auction function at TPI Tanjung Tiram has not operated optimally, as transactions continue to occur outside the designated auction area and operational management remains weak. This study aims to analyze the business processes of the TPI and formulate appropriate development strategies. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques included interviews, direct observation, documentation, and the distribution of open ended questionnaires to fishery business actor. Data were analyzed using the VRIO frameworks to asses internl advantages and the PESTLE framework to examine exterbak environmental factors. The findings show that resource management is still suboptimal and exixsting facilities remain underutilized. Insight from the open ended questionnaires indicate the need for increased transaction transparency, improvement of facilities, and enhanced us of technology, which significantly influences the performance of the TPI. This study cocludes that strengthening operational management is essential for improving the long term performance and sustainability of TPI Tanjung Tiram.

Keyword: TPI; Business Process; VRIO; PESTLE; Development Strategy.

1. Pendahuluan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan simpul penting dalam rantai distribusi perikanan tangkap karena berfungsi sebagai ruang transaksi yang tertib, pembentukan harga yang lebih transparan, serta sarana pencatatan produksi dan nilai ekonomi perikanan. Dalam perspektif kelembagaan, TPI idealnya menjadi instrumen pemerintah daerah untuk memastikan proses jual beli berlangsung adil, mengurangi dominasi perantara, sekaligus menjaga mutu hasil tangkapan melalui fasilitas dan prosedur yang memadai (KKP, 2024). Sinaga dkk. (2020) menegaskan bahwa fungsi TPI tidak hanya transaksi, tetapi juga mencakup pencatatan volume dan nilai produksi, penyediaan fasilitas pelelangan, serta dukungan pengelolaan mutu ikan. Karena itu, kualitas tata kelola TPI akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi pasar, posisi tawar nelayan, dan stabilitas pendapatan pelaku usaha. Kabupaten Batu Bara menunjukkan aktivitas perikanan yang tinggi, dan Kecamatan Tanjung Tiram dikenal sebagai salah satu pusat pendaratan hasil tangkapan laut. Aktivitas ekonomi masyarakat pesisir di wilayah ini sangat bergantung pada sektor perikanan, sehingga keberfungsian TPI menjadi krusial untuk menjaga keteraturan transaksi dan keberlanjutan ekonomi lokal. Namun, realitas di lapangan sering kali memperlihatkan bahwa praktik transaksi tidak selalu berjalan sesuai mekanisme resmi pelelangan, pencatatan transaksi tidak lengkap, dan pengawasan terhadap timbangan maupun standar mutu tidak konsisten. Ketika tata kelola lemah, pasar menjadi rentan terhadap ketidakadilan harga, inefisiensi distribusi, serta penurunan kualitas layanan, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan pelaku usaha dan menghambat kinerja kelembagaan.

Untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat, organisasi perlu memahami dua hal sekaligus: kondisi internal (sumber daya dan kapabilitas) dan tekanan eksternal (lingkungan kebijakan dan dinamika pasar). Teori Resource-Based View menekankan bahwa keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuan organisasi mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan didukung pengorganisasian yang baik (Barney, 1991; Aslamiyah dkk., 2024). Dalam praktik analisis, kerangka VRIO dipakai untuk menguji apakah sumber daya internal benar-benar dapat menjadi keunggulan yang berkelanjutan (Solihin, 2023). Di sisi lain, perumusan strategi juga harus mempertimbangkan perubahan lingkungan eksternal melalui pemetaan faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan lingkungan (PESTLE) agar strategi yang dihasilkan realistis dan adaptif (Kusumaningrum & Maulidya, 2024; Vivek, 2024). Integrasi VRIO dan PESTLE memungkinkan organisasi menyusun strategi pengembangan yang tidak hanya “ideal di atas kertas”, tetapi juga sesuai konteks operasional dan dinamika eksternal yang dihadapi (Saragih, 2023). Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi proses bisnis TPI Tanjung Tiram, mengidentifikasi kekuatan–kelemahan internal melalui VRIO (Solihin, 2023), serta mengkaji faktor lingkungan eksternal dengan PESTLE (Vivek, 2024). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menangkap kondisi aktual secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan guna memetakan alur proses bisnis, wawancara mendalam untuk menggali realitas operasional dan tata kelola, dokumentasi, serta kuesioner terbuka untuk menangkap persepsi pelaku usaha perikanan. Hasil analisis kemudian disintesis menjadi rekomendasi strategi pengembangan yang diarahkan pada penguatan tata kelola operasional, peningkatan transparansi transaksi, dan pemanfaatan fasilitas serta teknologi secara lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengelola UPTD TPI dan pemerintah daerah dalam merancang pengembangan TPI yang lebih tertib, modern, dan berkelanjutan (David, 2017; Palaguna dkk., 2023).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Strategi Pengembangan Bisnis

Strategi didefinisikan sebagai seperangkat metode atau pendekatan sistematis yang dirancang untuk mewujudkan tujuan jangka panjang organisasi (David, 2017). Konsep ini menekankan bahwa

RESEARCH ARTICLE

strategi tidak hanya perumusan rencana tertulis, melainkan implementasi tindakan nyata yang dilakukan perusahaan untuk membangun serta mempertahankan keunggulan kompetitif dalam mencapai tujuan. Menurut (Palaguna dkk., 2023), strategi Pengembangan Bisnis adalah pendekatan sistematis yang berorientasi pada pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan melalui inovasi dan perencanaan. Menurut beberapa para ahli strategi pengembangan bisnis yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi pengembangan bisnis yaitu langkah strategis yang dirancang melalui analisis model bisnis, faktor eksternal dan internal dan prioritas keputusan manajerial untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha (Yumiza dkk., 2024).
- 2) Strategi pengembangan bisnis yaitu rangkaian langkah adaptif yang disusun untuk mengoptimalkan model bisnis melalui pemanfaatan teknologi digital, kolaborasi strategis, dan inovasi berkelanjutan agar perusahaan mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar dan lingkungan bisnis (Ardiansyah dkk., 2025).

2.2 Pengertian dan Fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Dalam sistem perikanan nasional, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memiliki posisi strategis sebagai lembaga ekonomis nelayan sekaligus simpul distribusi hasil tangkapan laut. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) didefinisikan sebagai sarana resmi yang disediakan oleh pemerintah untuk memfasilitasi proses penjualan ikan secara terbuka, transparan, dan teratur melalui mekanisme lelang (KKP, 2024). Keberadaan TPI diharapkan mampu menciptakan pasar yang efisien, meningkatkan posisi tawar nelayan, serta menyediakan data produksi dan harga yang akurat sebagai dasar perumusan kebijakan daerah. Menurut Peneliti Sinaga dkk., (2020) Fungsi utama TPI tidak hanya sebagai pusat kegiatan transaksi hasil tangkapan, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan mutu ikan, penyediaan fasilitas pelelangan memadai, serta pencatatan volume dan nilai produksi perikanan. Dalam konteks kelembagaan, TPI berperan sebagai perantara yang menghubungkan nelayan, pedagang, dan konsumen, sekaligus memastikan bahwa proses jual beli berjalan secara adil tanpa dominasi tengkulak.

2.3 Teori Resource Based View (RBV)

Pada tahun 1984, Wernerfelt memperkenalkan teori Resource Based View (RBV), yang kemudian dikembangkan oleh Barney pada tahun 1991. Menurut Barney, keunggulan kompetitif suatu organisasi didasarkan pada kepemilikan dan pengelolaan sumber daya internal yang langka, tidak dapat digantikan, unik, dan sulit ditiru. Baik aset fisik maupun non-fisik yang dapat dikelola dan ditingkatkan untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana bisnis jangka panjang dianggap sebagai sumber daya dari sudut pandang RBV, kata Barney dan Hesterly. (Aslamiah dkk., 2024).

2.4 Kerangka Analisis VRIO

Kerangka analisis VRIO dapat dipakai untuk menganalisis keunggulan bersaing dalam perusahaan dengan menggunakan pendekatan berbasis sumber daya atau *Resource Based View*. Analisis VRIO didefinisikan sebagai salah satu kerangka dalam teori *Resource Based View* yang dipakai untuk menilai kemampuan sumberdaya dan kapabilitas internal perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif, dan kerangka ini mencakup empat unsur utama yaitu nilai (*value*), kelangkaan (*rarity*), sulit ditiru (*imitability*), dan pengelolaan (*organization*) (Solihin, 2023).

2.5 Analisis Lingkungan Eksternal dengan Pendekatan PESTLE

Analisis lingkungan eksternal merupakan komponen penting dalam perumusan strategi karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi di luar organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja dan arah pengembangannya (Kusumaningrum&Maulidya, 2024). Dalam konteks pengelolaan bisnis publik seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dinamika lingkungan eksternal meliputi kebijakan pemerintah, perubahan ekonomi daerah, perkembangan teknologi, serta faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhi efektivitas perdagangan ikan dan perilaku konsumen. Pendekatan umum yang dipakai untuk meneliti faktor-faktor tersebut adalah analisis PESTLE.

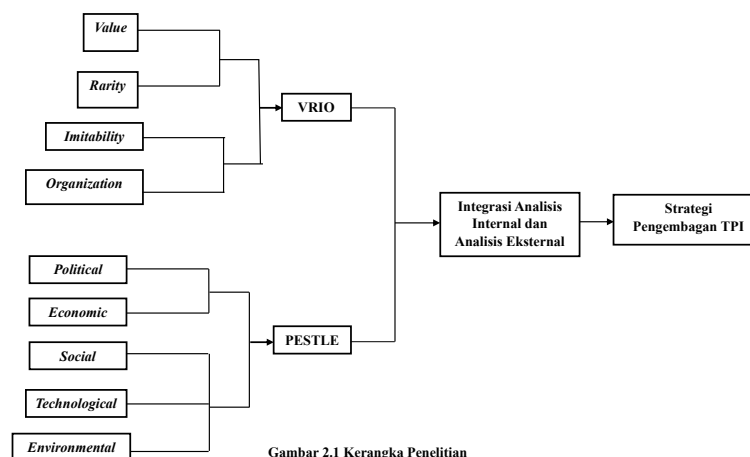
RESEARCH ARTICLE

2.6 Integrasikan Analisis VRIO dan PESTLE dalam Strategi Pengembangan Bisnis

Dalam perumusan strategi pengembangan bisnis, diperlukan pendekatan analisis yang mampu menggabungkan pemahaman terhadap faktor internal dan eksternal dalam suatu organisasi. Dua kerangka kerja yang banyak dipakai dalam analisis strategi yaitu VRIO dan PESTLE. Analisis VRIO berfokus pada sumber daya dan kapabilitas internal dengan menganalisis nilai, kelangkaan, kesulitan ditiru, serta pengorganisasian sumber daya untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Sebaliknya, analisis PESTLE dipakai untuk mengkaji faktor eksternal seperti politik, ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan lingkungan terhadap strategi dan keberlanjutan bisnis (Vivek, 2024). Integrasi kedua analisis ini diharapkan mampu memberikan pandangan strategis yang menyeluruh, sehingga organisasi dapat merancang strategi pengembangan bisnis yang adaptif, realistis, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika lingkungan yang terus berubah.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual riset ini disusun untuk menggambarkan hubungan antara faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perumusan strategi pengembangan bisnis Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Analisis internal menggunakan pendekatan VRIO (Solihin, 2023) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi berdasarkan nilai, kelangkaan, kesulitan ditiru dan pengorganisasian sumber daya yang menjadi dasar keunggulan kompetitif. Sementara itu, analisis eksternal memakai PESTLE (Vivek, 2024) untuk menilai pengaruh politik, ekonomi, sosial, teknologi, hukum dan lingkungan terhadap efektivitas pengelolaan serta keberlanjutan lembaga. Integrasi kedua analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi strategis pengembangan bisnis yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan (Saragih, 2023). Kerangka penelitian yang menjelaskan hubungan antar komponen tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus menggambarkan kondisi aktual Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Tiram secara mendalam tanpa melibatkan analisis statistik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami proses pengelolaan, aktivitas perdagangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja TPI berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini diselenggarakan pada Oktober sampai Desember 2024 di TPI Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, yang merupakan pusat aktivitas perdagangan hasil laut di wilayah tersebut. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi terstruktur, dan kuesioner terbuka yang diberikan kepada pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan TPI. Data sekunder

RESEARCH ARTICLE

diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, lamporan kelembagaan, publikasi statistik, serta berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan kajian pengelolaan TPI dan Strategi Pengembangan Bisnis. Informan terdiri atas pihak-pihak yang memiliki hubungan langsung dengan aktivitas bisnis dan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi perwakilan dari Dinas Perikanan Kabupaten Batu Bara serta Pihak UPTD TPI, karena mereka memahami aspek kebijakan, pengelolaan, dan regulasi operasional pelelangan ikan. Informan utama terdiri atas pedagang ikan *fiber* dan pedagang ampera, yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan jual beli hasil tangkapan laut.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Kategori Informan	Jumlah (Orang)	Peran	Alasan Pemilihan
1	Dinas Perikanan Kabupaten Batu Bara	1	Pejabat bidang pengelolaan perikanan dan kebijakan TPI	Memiliki pengetahuan tentang kebijakan, regulasi dan dukungan pemerintah terhadap pengelolaan TPI
2	Pengelola UPTD TPI Tanjung Tiram	1	Kepala atau petugas lapangan UPTD	Memahami kondisi operasional dan sistem pelelangan TPI
3	Pedagang <i>Fiber</i>	2	Pedagang besar yang membeli hasil tangkapan langsung dari nelayan	Terlibat langsung dalam aktivitas bisnis dan penentuan harga ikan TPI
4	Pedagang Ampera	2	Pedagang pengecer atau pengelolah ikan lokal	Mengetahui dinamika pasar, perilaku konsumen dan alur distribusi ikan
5	Nelayan	1	Nelayan aktif di TPI Tanjung Tiram	Pelaku utama dalam proses pemasok ikan ke TPI
6	Konsumen	1	Konsumen tetap yang rutin membeli di TPI	Memberikan perspektif dari sisi permintaan dan kepuasan terhadap layanan TPI
Jumlah		8		

3.1 Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan keterkaitan antara data lapangan dan kerangka analisis yang digunakan dan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Transkripsi data, yaitu mengubah seluruh hasil wawancara, observasi dan kuisisioner terbuka dengan informan menjadi bentuk tertulis
- 2) Open Coding yaitu proses mengidentifikasi unit-unit makna dari data mentah dengan memberi kode pada pernyataan informan yang relevan dengan tujuan penelitian.
- 3) Kategorisasi Data artinya kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan ke dalam tema-tema utama. Tema yang berkaitan dengan sumber daya dan kapabilitas internal dipetakan kedalam kerangka VRIO. Tema yang berkaitan dengan kondisi lingkungan eksternal dipetakan menggunakan pendekatan PESTLE.
- 4) Interpretasi Strategis, yaitu mengaitkan hasil analisis VRIO dan PESTLE untuk merumuskan strategi pengembangan proses bisnis TPI Tanjung Tiram.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum TPI Tanjung Tiram

TPI Tanjung Tiram merupakan Tempat Pelelangan Ikan dengan aktivitas terbesar di Kabupaten Batu Bara dan berfungsi sebagai pusat perdagangan hasil tangkapan laut. Lokasinya berada di Kawasan pesisir yang memiliki intensitas pendaratan ikan yang tinggi sehingga menjadikan TPI sebagai sentra ekonomi bagi nelayan, pedagang *fiber*, pedagang ampera, dan konsumen. Kondisi operasional ini memperlihatkan aktivitas pasar berjalan setiap hari, didukung arus transaksi yang dinamis dan keterlibatan berbagai pelaku usaha dalam rantai distribusi.

4.1.2 Proses Bisnis *Existing*

Hasil observasi memperlihatkan proses bisnis di TPI Tanjung Tiram berlangsung tanpa mekanisme pelelangan resmi. Transaksi dilakukan secara langsung antara nelayan dan pedagang tanpa pencatatan volume, tanpa pengawasan harga, dan tanpa standar mutu yang terstruktur. Pedagang *fiber* dan pedagang ampera berperan sebagai penggerak utama distribusi, sementara UPTD hanya menangani penarikan retribusi dasar. Minimnya pencatatan transaksi, tidak berfungsinya fasilitas Lelang, serta lemahnya pengawasan timbangan menjadi ciri utama proses *existing* dan menjadi dasar penyusunan analisis serta rekomendasi.

4.1.3 Ringkasan Proses *Coding* Data

Pada tahap awal analisis dilakukan *open coding* terhadap seluruh transkrip wawancara dengan delapan orang informan. Setiap kutipan penting diidentifikasi, dikategorikan berdasarkan indikator, dan diberikan kode sesuai kerangka VRIO dan PESTLE. Proses ini bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi struktur analisis yang sistematis sehingga dapat dipakai untuk menyusun temuan penelitian. Dari total 106 unit data, hanya sebagian kecil yang akan ditampilkan dalam tabel sebagai contoh representatif. Seluruh hasil *coding* lengkap tetap disertakan dalam LAMPIRAN 2. Berdasarkan hasil pengkodean 106 unit data yang diperoleh dari delapan informan, ditemukan pola-pola temuan yang konsistensu terkait kondisi operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Tiram. Sebagian besar informan (7 dari 8) menyoroti kondisi kebersihan, sanitasi, dan sarana pendukung pasar yang dinilai belum memadai. Ketidakepatutan timbangan juga menjadi isu yang cukup dominan, dimana (6 dari 8) informan menyatakan bahwa ketidaksesuaian berat dalam transaksi masih sering terjadi. Pada aspek tata kelola (5 dari 8) informan menilai bahwa pengaturan lokasi berjualan, pengawasan, dan koordinasi operasional belum berjalan optimal. Pada sisi komoditas, seluruh informan (8 dari 8) menyampaikan bahwa kualitas ikan lokal sangat segar dan menjadi kekuatan utama pasar. Informan (6 dari 8) menekankan bahwa ketersediaan ikan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca, sehingga berdampak pada fluktuasi harga dan volume pasokan. Faktor lingkungan juga menjadi temuan dominan, dimana (7 dari 8) informan menyoroti limbah ikan, bau menyengat, dan genangan air sebagai kendala utama yang mempengaruhi kenyamanan pasar. Temuan-temuan ini akan menjadi dasar bagi analisis internal (VRIO) dan analisis eksternal (PESTLE), sekaligus menjadi pondasi dalam merumuskan strategi pengembangan dan penyusunan proses bisnis usulan pada bagian selanjutnya.

4.1.4 Rekapitulasi Kode VRIO

Pada tahap ini dilakukan perhitungan frekuensi kemunculan kategori kode internal (VRIO) untuk melihat isu yang paling menonjol dalam persepsi para pelaku usaha. Rekapitulasi ini dipakai untuk menilai kekuatan daya saing internal yang dimiliki TPI Tanjung Tiram. Hasil rekapitulasi frekuensi VRIO berdasarkan seluruh unit data yang telah dikodekan disajikan dalam tabel berikut.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Rekapitulasi Frekuensi Kode VRIO

No	Kategori	Interpretasi	Kemunculan Jawaban (Kali)
1	<i>Value</i>	Nilai manfaat (Fasilitas, kualitas ikan, lokasi) paling banyak disorot	43
2	<i>Rarity</i>	Keunikan ikan lokal (kesegaran) cukup menjadi keunggulan	14
3	<i>Imitability</i>	Beberapa praktik mudah ditiru, dan tidak menjadi keunggulan bersaing	6
4	<i>Organization</i>	Sistem pengelolaan dan koordinasi merupakan isu internal dominan.	38

Berdasarkan Tabel dilihat bahwa kode *Value* dan *Organization* muncul paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat fasilitas, kualitas ikan, serta sistem koordinasi dan pengelolaan internal merupakan isu yang paling banyak dikeluhkan dan dibahas oleh informan konsumen. *Imitability* merupakan frekuensi paling rendah muncul karena sebagian besar praktik operasi dan pola kerja mudah ditiru oleh pelaku usaha lain.

4.1.5 Rekapitulasi Kode PESTLE

Setelah dilakukan analisis internal, penelitian ini juga melakukan identifikasi faktor eksternal memakai kerangka PESTLE. Seluruh kutipan wawancara yang berkaitan dengan kebijakan, ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan lingkungan dikelompokkan berdasarkan kategori tersebut. Rekapitulasi frekuensi kemunculan kode setiap faktor eksternal ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Frekuensi Kode PESTLE

No	Faktor PESTLE	Interpretasi	Kemunculan Jawaban (Kali)
1	<i>Political</i>	Kebijakan, bantuan pemerintah, retribusi regulasi	7
2	<i>Economic</i>	Harga ikan, pendapatan, cuaca mempengaruhi ekonomi	26
3	<i>Social</i>	Hubungan sosial, perilaku konsumen dan pedagang	14
4	<i>Technology</i>	Fasilitas teknologi, kebutuhan pendingin	15
5	<i>Legal</i>	Peraturan daerah, kepatuhan, sanksi	7
6	<i>Environmental</i>	Limbah, bau, kebersihan, cuaca, iklim	32

Pada Tabel 3 ditunjukkan bahwa faktor *Environmental* dan *Economic* menjadi variabel eksternal paling dominan yang mempengaruhi dinamika pasar ikan di TPI Tanjung Tiram. Kondisi cuaca, kebersihan, limbah serta fluktuasi harga merupakan isu utama yang berdampak langsung pada aktivitas pelaku usaha. Faktor *Political* dan *Technology* juga penting, yang terkait tentang kebijakan retribusi, bantuan pemerintah, dan minimnya infrastruktur pendukung seperti teknologi penyimpanan.

4.2 Pembahasan

Analisis VRIO menunjukkan bahwa kekuatan utama TPI Tanjung Tiram berada pada dimensi *value*, terutama kualitas ikan lokal yang segar dan tingginya intensitas aktivitas pasar, sementara dimensi *rarity* memperkuat temuan tersebut karena karakteristik kesegaran ikan menjadi nilai unik yang tidak mudah ditemukan pada pasar di wilayah nonpesisir; namun, dimensi *organization* dan *imitability* justru menegaskan kelemahan yang signifikan, yakni sistem pengelolaan yang belum tertata, ketertiban area jual yang lemah, serta minimnya inovasi yang membedakan TPI dari pasar lain, sehingga keunggulan komoditas belum terkonversi menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dari sisi PESTLE, faktor eksternal yang paling dominan berasal dari aspek lingkungan dan ekonomi: cuaca ekstrem, kebersihan

RESEARCH ARTICLE

pasar, limbah ikan, dan kondisi sanitasi memberi tekanan besar terhadap keberlangsungan aktivitas, sementara fluktuasi harga dan ketidakstabilan pasokan yang sangat bergantung pada musim menyebabkan pendapatan pelaku usaha tidak stabil; di saat yang sama, faktor teknologi, hukum, dan politik menunjukkan bahwa regulasi sebenarnya tersedia, tetapi implementasinya belum konsisten akibat keterbatasan fasilitas pendukung dan lemahnya pengawasan. Berdasarkan sintesis temuan tersebut, proses bisnis usulan disusun sebagai rancangan alur operasional baru yang dikembangkan dari kondisi existing, hasil analisis VRIO–PESTLE, serta strategi pengembangan, untuk menutup celah utama seperti tidak adanya sortasi resmi, lemahnya pencatatan transaksi, minimnya pengawasan, rendahnya mutu ikan, keterbatasan fasilitas pendukung, dan belum optimalnya fungsi TPI setelah bertransformasi menjadi Pasar Tertib Ukur; karena itu, proses bisnis usulan menuntut penyesuaian operasional yang lebih modern, tertib, dan terstandar dengan memperkuat peran UPTD sebagai pengelola, meningkatkan mutu hasil tangkapan, memperbaiki transparansi transaksi, serta mendukung kebijakan melalui penataan sistem pencatatan dan pengawasan timbangan, yang secara operasional diwujudkan melalui rangkaian tahapan terstruktur mulai dari penerapan SOP pascatangkap oleh nelayan (wadah higienis, kecukupan es, dan pencatatan awal), pendaratan ikan melalui jalur resmi disertai pemeriksaan mutu awal oleh petugas UPTD, sortasi dan grading resmi berikut pencatatan administrasi, transaksi nelayan–pedagang fiber yang diawasi untuk memastikan harga adil dan transparan, penampungan terstandar oleh pedagang fiber dengan dukungan boks standar dan pemanfaatan cold storage, penjualan fiber–ampora berbasis label mutu dan pencatatan harga standar, penjualan kepada konsumen dengan kebersihan lapak dan keterbukaan harga, retribusi serta administrasi terintegrasi oleh UPTD berbasis data volume–harga–aktivitas pasar, pengelolaan kebersihan dan lingkungan (limbah, drainase, jadwal kebersihan) untuk menciptakan pasar yang higienis, hingga akhir alur yang memastikan aktivitas terdokumentasi, harga lebih adil, mutu ikan terjaga, dan pendapatan retribusi daerah meningkat melalui pengelolaan pasar yang rapi dan efisien.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis kondisi internal dan eksternal Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Tiram melalui pendekatan VRIO dan PESTLE untuk merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi aktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama TPI terletak pada kualitas ikan yang segar dan tingginya aktivitas perdagangan sehingga memberikan nilai ekonomi, tetapi keunggulan tersebut belum berkembang menjadi daya saing berkelanjutan karena sebagian besar praktik operasional relatif mudah ditiru dan kapasitas pengelolaan masih terbatas. Faktor eksternal yang paling memengaruhi kinerja TPI adalah aspek lingkungan dan ekonomi, terutama permasalahan kebersihan, sanitasi, pengelolaan limbah, cuaca, serta fluktuasi pasokan ikan yang berdampak langsung pada stabilitas harga, kualitas produk, dan kelancaran aktivitas pasar; sementara itu, faktor politik, hukum, dan teknologi belum berjalan optimal akibat keterbatasan pengawasan, sarana pendukung, dan infrastruktur operasional. Sintesis VRIO dan PESTLE memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi internal yang kuat dan tekanan eksternal yang signifikan, di mana keterbatasan fasilitas fisik, lemahnya tata kelola, minimnya pemanfaatan teknologi, serta tantangan lingkungan menjadi hambatan utama yang membatasi efektivitas pasar, sehingga menghasilkan lima isu strategis utama yaitu keterbatasan fasilitas, ketidakstabilan pasokan, kelemahan pengelolaan, rendahnya inovasi, dan tantangan kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan, TPI Tanjung Tiram memiliki potensi ekonomi yang besar, namun membutuhkan peningkatan fasilitas, penguatan tata kelola, dan dukungan teknologi agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap proses bisnis dan pengelolaan TPI, sehingga belum mengintegrasikan data kuantitatif seperti volume transaksi, fluktuasi harga ikan, dan tingkat kepuasan pelanggan secara statistik; meskipun pendekatan kualitatif relevan untuk menggali dinamika kelembagaan secara kontekstual, keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna menghasilkan gambaran kinerja TPI yang lebih komprehensif.

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pengembangan TPI Tanjung Tiram ke depan perlu diarahkan pada prioritas peningkatan fasilitas fisik (khususnya sanitasi, penataan area jual, timbangan standar, dan fasilitas pendinginan), penguatan kapasitas pengelolaan serta pengawasan agar tata kelola pasar lebih efektif, peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap kebersihan, penataan transaksi, dan penanganan pascapanen disertai penguatan kerja sama untuk menjaga stabilitas pasokan dan kualitas komoditas, peningkatan koordinasi instansi pendukung dalam penerapan Pasar Tertib Ukur sekaligus penyediaan fasilitas teknologi dan sarana operasional untuk memperbaiki kualitas layanan, serta perluasan fokus penelitian berikutnya melalui pendekatan kuantitatif atau metode alternatif termasuk pendalaman aspek sosial seperti peran komunitas nelayan dan masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan agar keberlanjutan kelembagaan TPI dapat didorong secara lebih partisipatif dan berbasis bukti.

6. Referensi

- Altaran, et al. (2023). Peranan komunikasi orang tua dengan remaja dalam melestarikan bahasa Tidore di Kelurahan Goto Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*.
- Ardiansyah, et al. (2025). Digital business model development strategy in the era of digital transformation: A case study on technology startups. *Journal Informatic, Education and Management (JIEM)*, 12–20.
- Aslamiyah, et al. (2024). Pendekatan resource-based view (RBV) dalam manajemen bisnis: Strategi untuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 176–183.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 99–120.
- Daruhadi, & Sopiati. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- David, F. R. (2017). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (16th ed.). Pearson Education.
- Devi, et al. (2022). Mewawancarai kandidat: Strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. *Masman: Master Manajemen*, 66–78.
- Ilhami, et al. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 462–469.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2024). *Laporan kinerja Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut Triwulan II*. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Kusumaningrum, & Maulidya. (2024). Analisis lingkungan eksternal organisasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategis*, 119–128.
- Marbun, et al. (2022). Kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Barus, Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Basasasindo*, 53–65.
- Mazaya, & Suliswaningsih. (2023). Perancangan UI/UX aplikasi “Dengerin” berbasis mobile memakai metode design thinking. *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, 39–49.

RESEARCH ARTICLE

- Mekarisce. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Nurrisa, et al. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 793–800.
- Palaguna, et al. (2023). Strategi pengembangan dan inovasi bisnis UD. Barokah berbasis sumber daya manusia. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, 121–131.
- Saragih. (2023). Usulan model strategi dengan PESTLE dan VRIO framework pada industri pariwisata. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 1–13.
- Sinaga, et al. (2020). Pengelolaan tempat pelelangan ikan (TPI) dalam mendukung usaha kegiatan nelayan di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 57–63.
- Siregar, & Albina. (2025). Menjelaskan cara menganalisis data dalam pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 1–14.
- Solihin. (2023). Analisis VRIO untuk memperoleh keunggulan bersaing berkelanjutan dalam industri pangan organik (studi pada PT X). Dalam *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (hlm. 126–137). Universitas Bina Bangsa.
- Sugiarto, & Dewantara. (2021). Persepsi guru IPS Kota Singkawang terhadap literasi digital dalam mendukung kegiatan pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 1639–1651.
- Sugiono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi 2, Cetakan ke-3). Alfabeta.
- Sultan, et al. (2024). The Belt and Road Initiative's (BRI) impact on international trade of SAARC countries. *Journal of Sustainable Business and Economics*, 1–11.
- Sulung, & Muspawi. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 110–116.
- Vivek. (2024). Systematic review: COVID-19 and expansion of PESTLE framework: Time to perceive health environment as a separate dimension. *International Journal of Environmental Sustainability and Social Science*, 504–516.
- Yumiza, et al. (2024). Business development strategies formulation based on business model canvas, SWOT analysis, and AHP. *Primanomics: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1–10.